

**DETEKSI PENYAKIT JEMBRANA MENGGUNAKAN METODE PCR
KONVENSIONAL (*POLYMERASE CHAIN REACTION*) PADA SAPI BALI
YANG DILALULINTASKAN BKHIT JAMBI**

Disajikan Oleh:

Devita Puja Selvi (E0F122004)

Dibawah bimbingan: drh. Anie Insulistyowati, M.P.

Program Studi D-III Kesehatan Hewan Fakultas Peternakan Universitas Jambi

Alamat Kontak: Jl. Jambi-Ma Bulian Km 15 Mendalo Darat Jambi 36361

Email: devitaslvi@gmail.com

RINGKASAN

Penyakit jembrana adalah penyakit menular yang menyerang sapi Bali dan disebabkan oleh virus Jembrana (JDV). Penyakit ini memiliki tingkat kematian tinggi dengan masa inkubasi yang pendek yaitu 4 hari sampai 12 hari. Penularan jembrana melalui kontak langsung maupun vektor penghisap darah (lalat, caplak, dan nyamuk). Penyebaran penyakit Jembrana dapat melalui jual beli dan lalu lintas sapi sehingga peran Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan sangat penting sebagai pengawasan keluar masuknya ternak dari suatu wilayah. Deteksi penyakit jembrana perlu dilakukan untuk mencegah tertularnya penyakit. Pengujian yang digunakan dengan metode *Polymerase Chain Reaction* konvensional (PCR). Tujuan pengujian untuk mendeteksi keberadaan virus pada sapi Bali yang dilalulintaskan melalui Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan (BKHIT) Jambi. Pengujian yang dilakukan menggunakan sampel darah sapi yang akan dilalulintaskan dari Lampung menuju Kepulauan Riau, sampel darah yang akan digunakan bisa disimpan sampai 14 hari ditabung EDTA yang disimpan pada refrigerator hingga melakukan pengujian penyakit Jembrana. Proses pengujian dilakukan melalui tiga tahapan yaitu ekstraksi, pembuatan master mix, dan elektroforesis untuk visualisasi hasil. Pengujian penyakit Jembrana mendapatkan hasil negatif terhadap virus Jembrana yang ditandai dengan tidak munculnya pita DNA pada gel elektroforesis.

Kata kunci: *Polymerase Chain Reaction (PCR)*, Jembrana.